

**NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT RIAU
VERSI B.M. SYAMSUDDIN**

TESIS



**HAMIZI
91389**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Hamizi. 2016. “Cultural Values in Riau’s Folklore of B.M. Syamsuddin version”. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Background of problems this research was from cultural values problem which contained in folklore of B.M. Syamsuddin version. The purpose of this research to describe cultural values in Riau’s folklore of B.M. Syamsuddin version.

The type of this research was qualitative which used analysis description methode. The source of this research based on Riau’s folklore of B.M. Syamsuddin version. Collecting data technique conducted by: (1) read and comprehend all of the story, (2) Determine the main and supporting character. (3) inventaritate the data which relate to cultural value, relationship between human and God, human and nature, human and social, human and human, human and theirselves.

The result of this research was connected with cultural value: (1) Relationship between human and God, could instill religious value, such as submissive attitude, grateful, and obedience to God, (2) Relationship between human and nature, could instill utilize and conserve the nature, (3) Relationship human and social, coul instill cultural value as discussion, obedience to the custom, and mutual cooperation, (4) relationship between human and others human, could instill reciprocation, obedience, friendliness, and affection values, (5) relationship between human and theirselves, could instill responsiblity, willpower, fortitude, humility, and knight velues.

ABSTRAK

Hamizi. 2016. “Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Riau Versi B.M. Syamsuddin”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

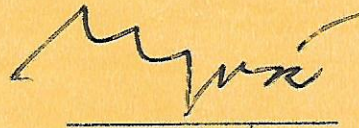


Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) membaca dan memahami cerita rakyat secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping, (3) mengidentifikasi data yang berhubungan nilai budaya, hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.






Hasil penelitian ini berhubungan dengan nilai budaya: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, dapat menanamkan nilai bersifat religius seperti sikap berserah diri, bersyukur, dan ketaatan pada Tuhan, (2) hubungan manusia dengan alam, dapat menanamkan nilai memanfaatkan alam dan melestarikan alam, (3) hubungan manusia dengan masyarakat, dapat menanamkan nilai budaya musyawarah, kepatuhan terhadap adat, dan gotong royong, (4) hubungan manusia dengan manusia lain, dapat menanamkan nilai suka menolong, balas budi, kepatuhan, keramahan, dan kasih sayang, (5) hubungan manusia dengan diri sendiri, dapat menanamkan nilai bertanggung jawab, kemauan keras, ketabahan, kerendahan hati, dan kesatria.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Hamizi*
NIM. : 91389

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I	 _____	<u>08-09-2016</u>
<u>Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.</u> Pembimbing II	 _____	<u>28-08-2016</u>
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi  _____	
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	<u>Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd.</u> NIP. 196107021986021002	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Hamizi*

NIM. : 91389

Tanggal Ujian : 10 - 8 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul “Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan bimbingan dan masukan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padang, Juni 2016

Saya yang menyatakan



Hamizi

NIM 91389

✓

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul **“Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Riau Versi B.M. Syamsuddin”**. Shalawat dan salam untuk Nabi Besar Muhammad Saw, pembawa obor ilmu yang menerangi kehidupan ini. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama Penulisan hasil penelitian ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin,WS., M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Dr. Dudung Burhanuddin, selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dengan sabar dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dosen kontributor Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd., Prof. Dr. Hasnah Faizah., Dr. Jasrial, M.Pd., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta jajarannya dan staf

akademik, yang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.

4. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., selaku Asisten Direktur I Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
7. Teristimewa untuk orang tua alm. H. Sitam Usman, alm. Zainab, istri Fermi Susanti, S.Pd. dan anak-anak, yang senantiasa memberikan saya kasih sayang, motivasi, dan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, serta penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Istilah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Konsep Sastra Rakyat	12
B. Ciri-ciri Sastra Rakyat	15
C. Hakikat Nilai	16
D. Nilai Budaya	17
1. Hubungan Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan	19
2. Hubungan Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam	20
3. Hubungan Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat	21
4. Hubungan Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	22
5. Hubungan Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	22
E. Kajian Temuan Penelitian yang Relevan	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Nilai Budaya dalam CRR	35
1. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan	35
2. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam	40
3. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat	44
4. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	54
5. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	69
B. Pembahasan	76
1. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan	77
2. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam	82
3. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat	84
4. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	89
5. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	96
6. Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Riau Versi B.M. Syamsuddin sebagai Salah Satu sumber Pembelajaran.....	99
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Implikasi	101
C. Saran	104
DAFTAR RUJUKAN	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping	29
Tabel 3.2 Inventarisasi Nilai Budaya.....	30
Tabel4.1 Temuan Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	35
Tabel4.1 Temuan Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam	40
Tabel4.1 Temuan Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat	43
Tabel4.1 Temuan Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.....	53
Tabel4.1 Temuan Data Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kerangka Konseptual	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Cerita Rakyat Riau	107
Lampiran 2.	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping	167
Lampiran 3.	Inventarisasi Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Tuhan	169
Lampiran 4.	Inventarisasi Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Alam.....	173
Lampiran 5.	Inventarisasi Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Masyarakat	182
Lampiran 6.	Inventarisasi Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Manusia Lain	189
Lampiran 7.	Inventarisasi Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	202

DAFTAR SINGKATAN

CRR	: Cerita Rakyat Riau
AUP	: Asal Usul Nama Kota Pekanbaru
BR	: Batu Rantai
ML	: Mambang Linau
PT	: Putri Tujuh
BT	: Batu Rantai
DP	: Datuk Patih
LB	: Lubuk Bendahara
AG	: Awang Garang
IT	: Mengapa Ikan Tongkol Memakan Bulu Ayam
LPS	: Legenda Pulau Senua
DHN	: Dua Hantu Nanggal
RPP	: Riwayat Pulau Paku
WCYD	: Wak Colak Yong Dede

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra berperan penting dalam membina kehidupan masyarakat adalah karya sastra. Melalui karya sastra orang, dapat menghayati nilai-nilai kehidupan serta tata nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Dengan membaca dan menghayati karya sastra secara sungguh-sungguh manusia juga dapat mempelajari budaya masyarakat pendatang. Berkaitan dengan hal ini, Suriasumantri (2003 : 263) menyatakan bahwa keseluruhan fase dari kebudayaan tersebut sangat erat hubungannya dengan pendidikan sebab semua materi yang terkandung dalam suatu kebudayaan diperoleh manusia secara sadar lewat proses belajar.

Proses belajar tersebut secara tidak sadar berlangsung secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Proses belajar dalam keluarga dapat dilakukan oleh seorang ibu ketika bercerita kepada anaknya pada waktu senggang maupun menjelang tidur malam. Sedangkan belajar melalui masyarakat dapat dilakukan ketika menyaksikan peristiwa ataupun pertunjukan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumardjo (1991:15) bahwa dalam masyarakat tradisional sastra bersatu atau terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ibu menidurkan anaknya secara tidak sadar menyanyikan balada-balada yang indah. Seorang dukun yang membaca mantra untuk menyembuhkan orang sakit atau mengguna-

gunai sorang secara tidak sadar juga berpuisi. Para pekerja yang menarik benda berat bersama-sama, berseru serempak dan berirama. Apa yang mereka ucapkan adalah puisi juga. Dari ilustrasi ini dapat kita ketahui bermacam-macam cara yang mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerusnya.

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa nilai budaya sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari walaupun yang diturunkan dari nenek moyang sebagian besar tidak tertulis, namun selalu dipatuhi oleh masyarakat. Hal ini tidaklah aneh karena bagi yang tidak mau mematuhi nilai budaya yang berlaku maka akan memperoleh sanksi sosial dari masyarakat setempat, sehingga yang bersangkutan akan merasa tidak nyaman bermukim di lingkungan tersebut.

Tylor (dalam Imran Manan, 1989;19) mengemukakan moral termasuk bagian dari kebudayaan, yaitu standar tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang kesemuanya dalam konsep yang lebih besar termasuk ke dalam 'nilai'. Hal ini di lihat dari aspek penyampaian pendidikan yang dikatakan bahwa pendidikan mencakup penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Kedudukan nilai dalam setiap kebudayaan sangatlah penting, maka pemahaman tentang sistem nilai budaya dan orientasi nilai budaya sangat penting dalam konteks pemahaman perilaku suatu masyarakat dan sistem pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan sistem perilaku dan produk budaya yang dijiwai oleh sistem nilai masyarakat yang bersangkutan.

Suatu nilai apabila sudah membudaya didalam diri seseorang, maka nilai itu akan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk di dalam bertingkah laku. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya gotong royong, budaya malas, dan lain-lain. Jadi, secara universal, nilai itu merupakan pendorong bagi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya adalah Cerita Rakyat Riau yang ditulis oleh B.M. Syamsuddin. Cerita Rakyat merupakan suatu cerita yang mengisahkan kehidupan masyarakat yang turun-temurun secara lisan. Cerita tersebut dikaitkan dengan keadaan atau bukti-bukti peninggalan (Laelasari, 2006 : 63).

Pemilihan Cerita dari Rayat Riau (selanjutnya, disingkat menjadi *CRR*) versi B. M Syamsuddin dilakukan penelitian karena hingga saat ini hanya B.M Syamsuddin yang pernah menulis mencakup keseluruhan Riau, yakni Riau daratan dan Riau kepulauan. Di samping itu, *CRR* ini syarat dengan nilai budaya Melayu yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mewariskan nilai budaya Melayu kepada generasi selanjutnya.

Nilai tersebut mencakup nilai budaya yang berhubungan dengan Tuhan, nilai budaya yang berhubungan dengan alam, nilai budaya yang berhubungan dengan masyarakat, nilai budaya yang berhubungan dengan manusia lainnya, dan nilai budaya yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai budaya yang berhubungan dengan Tuhan, merupakan nilai yang paling mendasar karena

Melayu selalu identik dengan Islam. Sebagai pemeluk mayoritas Islam tumpuan hidup sudah barang tentu “berkiblat” kepada Alquran dan sunnah Rasul sebagai pedoman utama dalam kehidupan dengan cara melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya

Nilai yang selalu muncul hubungan manusia dengan Tuhan tercermin dalam wujud ketaqwaan kepada Allah, selalu berdoa, bersyukur serta berserah diri kepada Tuhan (Allah). Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang orang terlalu mengagungkan manusia (individu) tertentu, seperti dukun, dokter, atau orang yang dianggap paling berjasa dalam kehidupannya. Misalnya: kalau tidak berobat ke dukun/dokter penyakit saya belum tentu sembuh. Kalau bukan dia yang membantu saya hidup saya tetap saja susah. Ucapan seperti ini secara Islam dikategorikan syirik karena manusia mengagungkan individu tertentu. Seharusnya bersandar secara vertikal kepada Tuhan (Allah), sedangkan manusia sebagai perantara saja.

Di samping kewajiban membina hubungan dengan Tuhan, manusia juga dituntut membina hubungan dengan alam. Alam sebagai tempat yang sudah banyak memberi kehidupan kepada manusia selalu menuntut manusia untuk menguasai alam. Alam sebagai tempat berinteraksi bisa berpengaruh terhadap manusia dalam berpikir, berbuat, maupun untuk mengambil suatu keputusan. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam adalah berkaitan dengan kemampuan manusia menyatu dan memanfaatkan alam. Alam yang sudah banyak memberi kehidupan kepada manusia seharusnya dijaga dan dipelihara oleh

manusia. Namun, pada saat sekarang banyak manusia yang merusak alam baik di darat maupun dilaut. Di darat, eksploitasi hasil hutan dilakukan dengan tanpa memperhitungkan kelestarian alam dan hewan penghuni hutan. Sedangkan di laut, penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan pukat harimau, pembiusan, dan pemboman, serta merusak aspek kehidupan biota laut.

Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat berkaitan dengan interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Djamaris (1993: 4) masyarakat adalah suatu kelompok manusia, yang di antara para anggotanya terjadi komunikasi, pertalian, dan akhirnya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia selalu tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai budaya yang sering muncul adalah adanya kebersamaan, yakni musyawarah, gotong royong, patuh pada adat istiadat, serta adil dalam bertindak. Pada masa sekarang, rasa kebersamaan mulai terasa berkurang. Jika diundang menghadiri gotong royong dan musyawarah (rapat) di masjid, di lingkungan tempat tinggal yang hadir tidak sampai separuh dari undangan yang disebar.

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, didasari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak dapat terlepas dari orang lain. Hubungan manusia dengan manusia lain selalu mengutamakan keharmonisan. Nilai budaya yang berhubungan dengan manusia lain adalah keramahan dan kesopanan, penyantun/kasih sayang, menepati janji, kesetian, kepatuhan terhadap orang tua, maaf-memaafkan dan kebijaksanaan (Djamaris,

1993:6). Nilai budaya ini juga mulai luntur di tengah kehidupan orang Melayu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala bahwa jika seseorang bertemu dengan orang lain yang tidak dikenal, jarang bertegursapa, mudah ingkar janji, dan bahkan ada diantara anak yang tidak mau patuh kepada orang tua.

Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri berkaitan dengan pandangan hidup manusia itu sendiri. Pandangan hidup berkaitan dengan bagaimana kemampuan individu menghadapi maupun mengatasi konflik dalam dirinya. Apakah dirinya egois dengan mementingkan dirinya sendiri atau selalu mengutamakan kepentingan orang banyak di lingkungannya. Tekun, jujur, rajin, dan ulet bahagian dari gambaran kehidupan orang-orang dahulu. Sekarang pada umumnya ego manusia tinggi, sehingga tidak mau tahu dengan keadaan sekelilingnya, dan bahkan kadang-kadang untuk meraih sesuatu yang didambakan dilakukan dengan berdusta kepada orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti CRR dalam kaitanya dengan nilai-nilai budaya. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui nilai budaya apa saja yang terdapat dalam CRR Versi B.M Syamsyuddin tersebut.

B. Fokus Masalah

Cerita Rakyat Riau versi B.M Syamsuddin dapat diteliti dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik mencakup penokohan, latar, alur, tema, amanat, dan sudut pandang. Unsur intrinsik yang diteliti dalam penelitian ini

hanya berfokus pada unsur penokohan sebagai bentuk interaksi pembicaraan antara tokoh. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra yang turut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, seperti faktor sosial ekonomi, faktor pendidikan, sosial politik, faktor budaya, faktor keagamaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam CRR Versi B.M Syamsuddin. Nilai-nilai budaya yang diteliti adalah (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, dan (5) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Untuk dapat membicarakan unsur ekstrinsik tersebut maka perlu dibahas mengenai penokohan dalam CRR serta menentukan tokoh utama dan tokoh pendamping.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Bagaimanakah nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Riau versi B.M Syamsuddin?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan dalam CRR

versi B.M Syamsuddin?

2. Bagaimanakah nilai budaya hubungan manusia dengan alam dalam CRR versi B.M Syamsuddin?
3. Bagaimanakah nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat dalam CRR versi B.M Syamsuddin?
4. Bagaimanakah nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain dalam CRR versi B.M Syamsuddin?
5. Bagaimanakah nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri dalam CRR versi B.M Syamsuddin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan dalam CRR versi B.M Syamsuddin.
2. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam dalam CRR versi B.M Syamsuddin.
3. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat dalam CRR versi B.M Syamsuddin.
4. Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain dalam CRR versi B.M Syamsuddin.
5. Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri dalam CRR versi B.M Syamsuddin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. memperkaya kajian karya sastra Indonesia terutama mengenai aspek cerita rakyat serta melihat nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Riau versi B.M Syamsuddin, dan
- b. memperkaya wawasan pembaca terhadap nilai budaya cerita rakyat Riau.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. dosen, guru sekolah dasar dan menengah yang mengajar bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik,
- b. para pembaca CRR, dapat mewariskan nilai-nilai budaya tersebut kepada generasi muda berikutnya, dan
- c. peneliti lain, dapat meneliti nilai-nilai budaya lainnya untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai beberapa istilah dalam

penelitian ini, berikut dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai budaya, adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam hasil dari olah budi atau akal manusia. Nilai-nilai budaya yang dimaksud adalah nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai buddaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.
2. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, berkaitan dengan perilaku manusia yang taat beribadah, yang selalu muncul pada perilaku berserah diri, bersyukur, ketaatan, mengamalkan perintah serta menjauhi larangan Allah, tidak syirik, fitnah, dan durhaka kepada orang tua.
3. Nilai budaya hubungan mausia dengan alam, mencakup sifat ramah terhadap alam yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti: memanfaatkan alam, melestarikan alam (tidak merusak alam/menebang hutan, berburu binatang langka serta hidup harus harmonis dengan alam).
4. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, diwujudkan dalam bentuk perilaku patuh pada adat istiadat, hidup musyawarah, mufakat, gotong royong, adil, kepatuhan adat, serta selalu mengutamakan kebersamaan.
5. Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, dapat diwujudkan dalam perilaku ramah, suka menolong, berbuat baik, kepatuhan, balas budi, kesetiaan, sopan, kasih sayang, menepati janji, pemaaf, serta bijaksana mengambil keputusan.

6. Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri, ialah keinginan pribadi untuk meraih kesenangan, kekuasaan, serta ketentraman (bertanggung jawab, kesetiaan, kemauan keras, ketabahan, kerendahan hati, dan kesatria).
7. Cerita rakyat, adalah cerita yang diwariskan secara lisan dari satu generasi kepada generasi yang lebih muda.
8. Cerita rakyat riau versi B. M Syamsuddin, adalah cerita yang diwariskan secara lisan dari satu generasi kepada generasi yang lebih muda yang berada di daerah Riau (termasuk Propinsi Kepulauan Riau) yang ditulis oleh B. M Syamsuddin.

Objek penelitian ini adalah CRR yang ditulis oleh B. M Syamsuddin. CRR tersebut terdiri dari tiga buku. *Pertama*, berjudul Cerita Rakyat dari Riau, diterbitkan tahun 1993 PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. Buku ini memuat 9 cerita, dan terdiri dari 54 halaman. *Kedua*, berjudul Cerita Rakyat dari Bintan. Buku ini diterbitkan pada tahun 1995, penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. Buku ini membuat 10 cerita, dan terdiri dari 62 halaman. *Ketiga*, berjudul Cerita Rakyat dari Natuna. Buku ini diterbitkan pada tahun 1997 (cetakan kedua), penerbit PT.Gramedia Widiasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan bersifat relegius seperti sikap berserah diri, bersyukur, dan ketaatan pada Tuhan.
2. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam bersifat memanfaatkan alam dan melestarikan alam.
3. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat nilai budaya musyawarah, kepatuhan terhadap adat, dan gotong royong.
4. Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain bersifat suka menolong, balas budi, kepatuhan, keramahan, dan kasih sayang.
5. Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri bersifat bertanggung jawab, kemauan keras, ketabahan, kerendahan hati dan kesatria.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian secara kualitatif sastra khusus berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang

relevan yang dapat dijelaskan sbb:

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini. Penambahan wawasan pembaca berkenaan dengan cara mengkaji sebuah cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan analisis fiksi. Analisis fiksi memberikan panduan kepada peneliti mengenai prosedur penelitian, teknik pengambilan data, dan melaporkan hasil penelitian. Disamping itu, pembaca secara teoritis juga dapat mengetahui nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Riau.

Analisis fiksi mengenai suatu strategi untuk memahami dan menjelaskan temuan aspek yang diteliti sesuai dengan proses kerja yang sistematis, objektif, serta berpikir secara logis. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks yang ada. Disamping itu analisis fiksi menyarankan untuk mengurai karya sastra atas unsur-unsur pembentuknya yakni unsur-unsur instrinsiknya. Analisis dilakukan dengan cara membaca karya sastra, penginventarisasian, pengidentifikasian, penginterpretasian, pembuktian, penyimpulan, dan pelaporan.

Menurut Kenr (2000) dalam Repositoryusu (2011), Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaanya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka

dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre*, dan pengetahuan kultural).

Menurut Kern (2000) salah satu prinsip literasi itu adalah literasi melibatkan pengetahuan kultural, yaitu membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/ beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam system budaya tersebut.

Hasil penelitian cerita rakyat Riau dapat memperkaya informasi pembaca mengenai khasanah budaya Riau. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan penelitian ilmiah, khususnya pada nilai-nilai budaya.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh dosen sebagai salah satu referensi mengenai hubungan CRR versi B.M Syamsuddin dalam materi perkuliahan Apresiasi Sastra Indonesia (3 SKS) di PGSD FKIP Universitas Riau. Pokok bahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: (a) identifikasi sastra anak pada usia awal, (b) hakikat sastra anak, (c) hakikat sastra tradisional, dan (d) identifikasi cerita fiksi anak.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru SD, khusus guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasan yang berkaitan dengan CRR versi B.M Syamsuddin adalah SK mendengarkan dan memahami teks dan cerita anak yang dibaca, dengan KD mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema serta amanat cerita anak yang dibaca.
- c. Penelitian ini dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai budaya Riau, sebagai motivasi untuk melestarikan nilai budaya serta meneladani nilai-nilai budaya yang dideskripsikan dalam temuan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, khusus dosen yang mengajar mata kuliah Apresiasi Sastra Indonesia di PGSD FKIP universitas Riau, CRR versi B.M Syamsuddin ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk menanamkan nilai budaya kepada mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, khusus mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi tambahan untuk mendalami mata kuliah Apresiasi Sastra Indonesia.
3. Bagi pembaca diharapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat Riau versi B.M. Syamsuddin dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Metodologis ke Arah Penguasaan Metode Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cetakan ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamris, Edwar. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik* (Sastra Indonesia lama). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Elmustian, dkk. 2003. *Alam Melayu. Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan*. Pekanbaru: Unri Pres.
- Esten, Mursal. 1988. *Anatomi Sastra. Padang Angkasa Raya 2000 Kesusasteraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa,
- Liaw Yock, Fang. 1991. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid I*. Jakarta Erlangga.
- Hamidy, UU. 2004. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjamingrat. 2005. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laelasari dan Nurlailah. 2006, *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanudin, WS. 2006. *Prosedur Analisa Fiksi: Kajian Struktualisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Noorsyam, Mohammad. 1984. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, Elmustian. 2000. *Sastra Rakyat*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, Jurnalistik.
- Rusyana, Yus, dkk. 2000. *Prosa Tradisional, Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa.